



## **MEDIA SOSIAL RELIGIUS DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA: ANALISIS PENGARUH INTENSITAS KONTEN DI UINSI SAMARINDA**

**Tyas Ayu Ramadhani, M. Said Husin, Muhamad Fajri**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Jl. H. A. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,  
Kalimantan Timur 75251

[tyasayu21371@gmail.com](mailto:tyasayu21371@gmail.com), [said.husin@uinsi.ac.id](mailto:said.husin@uinsi.ac.id), [m.fajri@uinsi.ac.id](mailto:m.fajri@uinsi.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to examine the extent to which the intensity of religious content exposure influences the religiosity level of students at Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Employing a quantitative causal-associative approach, the research involved 165 respondents selected from 1,100 active students through simple random sampling. Data were collected using a 5-point Likert scale questionnaire, which was tested for validity using Pearson Product Moment and for reliability using Cronbach's Alpha ( $\alpha > 0.80$ ). Analysis was conducted with simple linear regression in SPSS version 29. The findings indicate a significant and positive effect, with an F-test value of 96.047 and a significance level below 0.001, demonstrating that students with higher frequency, longer duration, and stronger emotional engagement with religious content show higher levels of religiosity. These results highlight the potential of social media as a medium for da'wah and Islamic education when properly managed. The study emphasizes the importance of promoting credible, engaging, and interactive religious content, alongside strengthening students' digital literacy to ensure alignment with authentic Islamic values.*

**Keywords:** *social media, religious content, religiosity, students, UINSI Samarinda.*

### **Pendahuluan**

Islam merupakan agama yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan menekankan pentingnya pencarian ilmu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu beberapa derajat. Spirit keilmuan tersebut sejalan dengan perkembangan teknologi, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang keagamaan.

Berbagai media digunakan untuk meraih tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari

kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Tidak itu saja, saat ini aspek yang paling berkembang dan memiliki pengaruh besar adalah media sosial.

Media sosial dewasa ini tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga menjadi medium efektif untuk menyampaikan pesan-pesan religius.<sup>2</sup> Mahasiswa sebagai kelompok generasi digital banyak terpapar konten Islami berupa kutipan ayat, hadis, ceramah singkat, maupun motivasi Islami yang beredar di TikTok, Instagram, YouTube, hingga platform lain. Paparan ini berpotensi membentuk cara berpikir, pemahaman agama, serta perilaku religius mahasiswa.<sup>3</sup> Namun, pada saat yang sama, media sosial juga menghadirkan tantangan berupa distorsi ajaran, penurunan kualitas ibadah, hingga fenomena “agama instan” yang dangkal.

Secara yuridis, fenomena ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang mengatur penggunaan media elektronik, termasuk untuk kepentingan keagamaan, serta Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menjamin kebebasan beragama dan menyampaikan keyakinan. Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai ruang dakwah sekaligus promosi toleransi antarumat beragama.

Pada sisi empiris, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, sebagaimana mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Islam lainnya, semakin intens menggunakan media sosial tidak hanya untuk komunikasi akademik, tetapi juga dalam aktivitas keagamaan. Hasil wawancara awal menunjukkan adanya kecenderungan ganda: sebagian mahasiswa mengalami peningkatan religiusitas karena sering terpapar dakwah digital, namun sebagian lainnya justru mengalami penurunan semangat ibadah akibat penggunaan media sosial yang berlebihan atau tanpa filter keilmuan yang tepat.

---

<sup>1</sup> M. Aziz, Nasution, Z., Lubis, M. S. A., Suhardi, & Harahap, M. R. (2024). Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 235–249.

<sup>2</sup> Adi Permana Sidik and Nunung Sanusi, “Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial,” *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 26–33, <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1949>.

<sup>3</sup> Dodi Irawan and Rahayudiyah Nastasya, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik,” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* VOL. 1, no. 1 (2023): 39–48, <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.93>.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap religiusitas mahasiswa.<sup>4</sup> Selain itu, dari perspektif psikologis, media sosial dapat meningkatkan interaksi sosial, pembelajaran, dan kreativitas mahasiswa.<sup>5</sup> Akan tetapi, literatur juga menunjukkan risiko serius, seperti kecanduan, *cyberbullying*, perbandingan sosial, hingga menurunnya privasi. Penelitian Melani Nur Cahya dan kawan-kawannya<sup>6</sup> menegaskan bahwa penggunaan media sosial berdampak pada kecemasan, depresi, serta pola tidur remaja.<sup>7</sup> Artinya, intensitas paparan konten, termasuk yang bersifat religius, berpotensi memengaruhi aspek psikologis sekaligus religiusitas mahasiswa.

Fenomena konten religius di media sosial, terutama yang muncul di halaman rekomendasi (*FYP – For You Page*), memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat terpapar secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini menimbulkan pertanyaan krusial: apakah intensitas paparan konten religius benar-benar mendorong peningkatan religiusitas mahasiswa, ataukah sekadar menjadi tontonan sesaat tanpa efek mendalam?

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran media sosial terhadap perilaku keagamaan, gaya hidup, maupun pembelajaran, namun sebagian besar belum secara spesifik menyoroti pengaruh intensitas paparan konten religius terhadap dimensi religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Fokus kajian diarahkan pada mahasiswa UINSI Samarinda yang hidup dalam lingkungan akademik bercirikan nilai-nilai Islam, dengan harapan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi studi komunikasi dakwah dan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan berbasis digital.

---

<sup>4</sup> Wulan Puspitasari and Zulian Fikry, “Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kecanduan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Di Kabupaten Bekasi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 13958–64, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8611>.

<sup>5</sup> Lidya Agustina, “Viralitas Konten Di Media Sosial,” *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 1, no. 2 (2020): 149–60, <https://www.researchgate.net/publication/348296842>.

<sup>6</sup> Melani Nur Cahya, Widia Ningsih, and Ayu Lestari, “Dampak Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Kecemasan Dan Depresi Remaja,” *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 8 (2023): 704–6, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>.

<sup>7</sup> Mas Ayu Ainun Nisa’ et al., “Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka: Relevansinya Terhadap Penguatan Kesehatan Mental Gen Z,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2024): 170–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.377>.

## Kerangka Teori

### Pendidikan Islam dalam Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an

Pendidikan Islam secara khusus adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam pedoman ajaran Islam.<sup>8</sup> Islam merupakan agama yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan menekankan pentingnya pencarian ilmu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu beberapa derajat. Spirit keilmuan tersebut sejalan dengan perkembangan teknologi, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang keagamaan.

Pendidikan Islam dalam media sosial pada perspektif Al-Qur'an dapat dipahami sebagai sarana dakwah modern yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijak, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan untuk berdakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, serta berdialog dengan cara yang terbaik. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks media sosial, di mana setiap Muslim dituntut untuk menghadirkan konten yang mendidik, menyejukkan, dan membimbing umat kepada nilai kebenaran, bukan sebaliknya menyebarkan fitnah, hoaks, atau ujaran kebencian. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi "majlis ilmu virtual" yang mendekatkan umat kepada nilai-nilai Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.<sup>9</sup> Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.<sup>10</sup> Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.<sup>11</sup> Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat

---

<sup>8</sup> Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025), h. 70

<sup>9</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

<sup>10</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 7.

<sup>11</sup> Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.

Islam.<sup>12</sup> Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.<sup>13</sup> Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>14</sup> Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.<sup>15</sup>

Selain itu, perspektif Al-Qur'an juga menekankan pentingnya etika dalam bermedia sosial sebagai bagian dari pendidikan Islam. QS. Al-Hujurat ayat 6, misalnya, mengingatkan agar setiap kabar yang diterima diverifikasi terlebih dahulu sebelum disebar, agar tidak menimbulkan kesalahan dan dosa. Hal ini mengajarkan bahwa pendidikan Islam di media sosial tidak hanya sebatas penyampaian ilmu, tetapi juga pembentukan karakter umat dalam berinteraksi secara sehat, jujur, dan penuh tanggung jawab. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam aktivitas digital, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan akhlak mulia, memperkuat ukhuwah, serta menjaga keharmonisan umat di tengah derasny arus informasi global.

### Media Sosial

Media sosial dewasa ini tidak hanya menjadi ruang hiburan, tetapi juga menjadi medium efektif untuk menyampaikan pesan-pesan religius. Mahasiswa sebagai kelompok generasi digital banyak terpapar konten Islami berupa kutipan ayat, hadis, ceramah singkat, maupun motivasi Islami yang beredar di TikTok, Instagram, YouTube, hingga platform lain. Paparan ini berpotensi membentuk cara berpikir, pemahaman agama, serta perilaku religius mahasiswa. Namun, pada saat yang sama, media sosial juga menghadirkan tantangan berupa distorsi ajaran, penurunan kualitas ibadah, hingga fenomena “agama instan” yang dangkal.

---

<sup>12</sup> Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

<sup>13</sup> Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

<sup>14</sup> Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.

<sup>15</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021),

Penelitian ini menggunakan beberapa teori utama untuk menjelaskan hubungan antara intensitas paparan konten religius di media sosial dan tingkat religiusitas mahasiswa. Pertama, *Uses and Gratifications Theory* (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974) menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih media sesuai kebutuhan informasi, hiburan, identitas, maupun integrasi sosial.<sup>16</sup> Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa dapat secara sengaja maupun tidak sengaja mengonsumsi konten religius di media sosial untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan motivasi diri.

Kedua, Framing Theory dari Erving Goffman menekankan bahwa pesan media selalu dikemas (*framed*) dengan bahasa, visual, dan narasi tertentu sehingga memengaruhi cara audiens menafsirkan realitas<sup>17</sup>. Konten dakwah yang disampaikan secara sederhana, kreatif, dan sesuai budaya digital cenderung lebih mudah diterima mahasiswa dibandingkan narasi formal. Ketiga, Teori Religiusitas Glock & Stark (1965) memberikan lima dimensi religiusitas, yaitu keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan konsekuensi sosial.<sup>18</sup> Lima dimensi ini digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas mahasiswa UINSI Samarinda.

### Religiusitas

Pandangan Harun Nasution menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang komprehensif, mencakup aspek teologi, hukum, moral, sosial, dan budaya.<sup>19</sup> Dengan demikian, religiusitas mahasiswa tidak hanya diukur dari ritual, tetapi juga dari pengalaman spiritual, perilaku sosial, serta penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka teori ini menjadi dasar konseptual penelitian, di mana intensitas paparan konten religius di media sosial (variabel X) dihipotesiskan berpengaruh terhadap tingkat religiusitas mahasiswa (variabel Y). Hubungan ini diharapkan

---

<sup>16</sup> Elihu Katz, Jay G. Blumler, and Michael Gurevitch, "Utilization of Mass Communication by the Individual. In J. G. Blumler, & E. Katz (Eds.)," *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research* 37, no. 4 (1974): 19–32.

<sup>17</sup> M. Salih GÜRAN and Hüseyin ÖZARSLAN, "Framing Theory in the Age of Social Media," *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, no. 48 (2022): 446–57, <https://doi.org/10.52642/susbed.1142562>.

<sup>18</sup> C. Y Glock and R Stark, "The Nature of Religious Commitment," in *The Nature of Religious Commitment (Vol. 1)* (California, Berkeley: Univ of California Press., 1970).

<sup>19</sup> Harun. Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Segi*, 1985.

dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana media digital berperan sebagai sarana dakwah sekaligus ruang pembentukan religiusitas generasi muda.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, bertujuan menguji pengaruh intensitas paparan konten religius di media sosial terhadap religiusitas mahasiswa<sup>20</sup>. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif UINSI Samarinda angkatan 2024 sebanyak 1.100 orang. Sampel ditentukan dengan simple random sampling sebanyak 165 responden<sup>21</sup>, sesuai rumus Slovin.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 5 poin, yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ( $\alpha > 0,80$ ), sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 29. Uji prasyarat meliputi normalitas dan linearitas data, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t dengan taraf signifikansi 0,05.

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh Intensitas Paparan Konten Religius Di Media Sosial**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak nya dan berapa persentase pengaruh intensitas paparan konten religius di media sosial terhadap religiusitas mahasiswa Angkatan 2024 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas paparan konten religius di media sosial terhadap tingkat religiusitas mahasiswa UINSI Samarinda. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang sangat baik (Cronbach's Alpha variabel X = 0,891; variabel Y = 0,899), menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan.

Data dikumpulkan dari 165 responden mahasiswa angkatan 2024 dengan teknik simple random sampling. Analisis dilakukan melalui uji deskriptif, uji

---

<sup>20</sup> Elvera and Yesita Astarina, "Metodologi Penelitian," in *Metodologi Penelitian*, ed. Edi S Mulyanta, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), h. 19.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik," in *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

asumsi, dan uji inferensial (regresi linier sederhana). Berdasarkan data angket, sebagian besar mahasiswa sering terpapar konten religius, baik secara langsung (muncul di FYP) maupun secara aktif mencarinya. 47,27% responden sering melihat konten Islami di media sosial, 54,55% sering merasa termotivasi memperbaiki diri, 84,24% sangat sering menunjukkan dukungan terhadap Palestina setelah melihat konten terkait. Durasi paparan juga cukup signifikan; banyak responden menghabiskan lebih dari 5 menit per hari untuk mengakses konten keagamaan. Hasil menunjukkan mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang relatif tinggi yaitu 44,85% sangat setuju konten Islami memotivasi mereka untuk konsisten shalat lima waktu, 55,15% sangat setuju bahwa lantunan Al-Qur'an memberi ketenangan, 57,58% sangat setuju konten mendorong berbakti kepada orang tua, Mayoritas setuju bahwa media sosial menambah pengetahuan agama.

### Hasil Uji Analisis

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal. Hal ini memenuhi syarat penggunaan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien regresi (b): positif, artinya setiap kenaikan intensitas paparan konten religius akan meningkatkan skor religiusitas. Nilai  $R = 0,68$  (korelasi kuat menurut interpretasi Sugiyono, 2019).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,46  $\rightarrow$  artinya 46% variasi religiusitas mahasiswa dijelaskan oleh intensitas paparan konten religius, sisanya 54% dipengaruhi faktor lain (lingkungan keluarga, teman sebaya, kegiatan keagamaan offline, dll.). Nilai Sig. (p-value)  $< 0,05$   $\rightarrow$  hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini membuktikan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara intensitas paparan konten religius di media sosial terhadap tingkat religiusitas mahasiswa UINSI Samarinda.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori religiusitas Glock & Stark yang membagi religiusitas ke dalam lima dimensi: keyakinan, ibadah ritual, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan konsekuensi perilaku<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Glock, C. Y, and R Stark. "The Nature of Religious Commitment." In *The Nature of Religious Commitment (Vol. 1)*. California, Berkeley: Univ of California Press., 1970.

Peningkatan paparan terhadap konten religius di media sosial berpotensi memperkuat kelima dimensi ini, misalnya melalui penambahan wawasan keagamaan, peningkatan motivasi beribadah, serta pembentukan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesesuaian dan konsistensi ini juga mendapat kontribusi penguatan dari penelitian Nurbayani dan Husin ketika mengkaji religiusitas etnis Bajau di Kotabaru<sup>23</sup>, menunjukkan lima dimensi mempengaruhi sosial etnis, sehingga pada konteks ini berpengaruh pada religiusitas mahasiswa

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan rumus Lasswell (*who says what, in which channel, to whom, with what effect*)<sup>24</sup>. Konten religius yang disampaikan oleh pendakwah digital (*who*), berisi ajaran dan motivasi Islami (*what*), disalurkan melalui media sosial (*channel*), diterima mahasiswa (*whom*), dan menghasilkan peningkatan religiusitas (*effect*). Data menunjukkan dimensi keyakinan, praktik, pengetahuan, pengalaman spiritual, dan perilaku moral semuanya terpengaruh. Misalnya, paparan konten dakwah meningkatkan pengetahuan agama (dimensi *knowledge*) dan memotivasi ibadah wajib maupun sunnah (dimensi *practice*). Paparan berulang terhadap konten Islami membentuk persepsi mahasiswa bahwa perilaku religius adalah norma yang positif dan layak diikuti, sehingga menginternalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil juga memperkuat pandangan bahwa religiusitas bukan hanya ritual, tetapi juga mencakup dimensi emosional-transendental seperti rasa tawakkal, ketenangan hati, dan penghayatan nilai-nilai agama.

### Media Sosial Berperan Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya, Nanda Laras Ayu (UIN Raden Intan Lampung) menemukan pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan sebesar 17,3%. Penelitian ini menunjukkan pengaruh lebih besar ( $R^2 = 46\%$ ), kemungkinan karena responden berada di lingkungan Perguruan Tinggi

---

<sup>23</sup> Etty Nurbayani and M. Said Husin, "The Meeting of Islam and Adat: Exploring the Religiosity of Bajau Samah Community in Kotabaru," *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 13, no. 2 (December 31, 2024): 300–333, <https://doi.org/10.31291/czrmv993>.

<sup>24</sup> Harold D Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society, The Communication of Ideas*, 1948, [http://www.dhpescu.org/media/elip/The structure and function of.pdf](http://www.dhpescu.org/media/elip/The%20structure%20and%20function%20of.pdf).

Islam<sup>25</sup>. Lailan Rafiqah dan kawan kawan. juga menemukan peran positif media sosial dalam memperkuat nilai agama remaja, sejalan dengan temuan penelitian ini. Kedua penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan temuan bahwa terdapat pengaruh konten religius di media sosial terhadap religiusitas mahasiswa.

Faqihatin menegaskan media sosial dapat menunjang pembelajaran PAI dan pembinaan karakter, yang terbukti di sini sebagai faktor peningkat religiusitas. Faktor Pendukung nya adalah akses internet yang mudah dan murah, banyaknya pendakwah digital populer dengan gaya bahasa yang sesuai generasi Z, algoritma media sosial yang merekomendasikan konten sesuai minat pengguna. Faktor Penghambat terdiri atas risiko salah tafsir ajaran agama, paparan paham ekstrem atau konten menyimpang, gangguan konsentrasi ibadah karena terlalu lama menggunakan media sosial.

Secara umum, intensitas paparan konten religius berkontribusi nyata terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa UINSI Samarinda. Paparan yang bersifat positif dapat memperkuat iman, memotivasi ibadah, menambah pengetahuan agama, dan meningkatkan perilaku sosial bermoral. Namun, penggunaan media sosial tetap perlu pengawasan dan literasi digital agar manfaatnya optimal serta risiko negatif dapat dihindari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian pustaka yang telah diuraikan pada paparan sebelumnya, di mana sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk perilaku keagamaan, baik melalui paparan konten secara pasif maupun partisipasi aktif pengguna. Temuan ini mendukung teori *Uses and Gratifications* yang menyatakan bahwa pengguna media sosial secara aktif memilih dan mengonsumsi konten sesuai kebutuhan dan minat mereka, termasuk kebutuhan akan pengetahuan dan motivasi religius<sup>26</sup>.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Hayati & Geofakta Razali yang menemukan bahwa media sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja, baik dalam aspek positif (penambahan wawasan, mempererat relasi sosial, dan sebagai media dakwah) maupun negatif (isolasi sosial,

---

<sup>25</sup> Nanda Laras Ayu, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>26</sup> Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch, "Uses and Gratifications Research," *Public Opinion Quarterly* 37, no. 4 (1974): 509–523.

*cybercrime*, dan paparan konten tidak pantas)<sup>27</sup>. Hasil penelitian ini menguatkan aspek positif tersebut, khususnya dalam konteks pembentukan religiusitas mahasiswa, dengan catatan perlunya literasi digital agar dampak negatif dapat diminimalisir.

Selain itu, temuan ini memiliki dukungan teoretis dari penelitian Lailan Rafiqah & Aqso tentang bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di masjid<sup>28</sup>. Lailan menyatakan bahwa melalui penyebaran konten dakwah yang terus-menerus, media sosial dapat membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa paparan konten religius tidak hanya meningkatkan pemahaman agama seseorang, tetapi juga mendorong mereka untuk beribadah dan berperilaku sosial dengan cara yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa paparan konten religius tidak hanya meningkatkan pemahaman agama seseorang, tetapi juga mendorong mereka untuk beribadah dan berperilaku sosial yang lebih baik.<sup>29</sup> Nanda menemukan bahwa penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi dapat memengaruhi perilaku, baik ke arah positif maupun negatif, tergantung pada jenis dan kualitas konten yang dikonsumsi; temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa konten yang bermuatan religius memberikan dampak positif terhadap perilaku yang berkaitan dengan keagamaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Shalika Fajrin Triananda, Dinie Anggraeni Dewi, & Yayang Furi Furnamasari mengenai peranan media sosial terhadap gaya hidup remaja<sup>30</sup>. Mereka mencapai kesimpulan bahwa media sosial, melalui proses imitasi dan pengaruh tren, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup, perilaku, dan pola pikir

---

<sup>27</sup> Hayati and Geofakta Razali, "The Effect of Mass Communication and Social Media on Teenagers," *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences* 1, no. 4 (2023): 609–18, <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5406>.

<sup>28</sup> Lailan Rafiqah Lailan and Aqso, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah," *Dakwatul Islam* 7, no. 1 (2022): 21–38, <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.597>.

<sup>29</sup> Ananda Dwi Rahmadani, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Siswa Di MTs Darussalam Sempaja Samarinda" (Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024).

<sup>30</sup> Shalika Fajrin Triananda, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9106–10.

generasi muda. Penelitian ini berkaitan dengan cara media sosial mempengaruhi perilaku religius mahasiswa melalui paparan konten keagamaan yang konsisten dan menarik.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Dwi Rahmadani tentang “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Siswa di MTs Darussalam Sempaja Samarinda”<sup>31</sup> menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial, khususnya TikTok, berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku siswa. Hasil penelitiannya menemukan dua sisi utama yaitu dampak positif berupa peningkatan kreativitas, interaksi sosial, dan motivasi belajar dan dampak negatif berupa paparan konten tidak pantas, kecenderungan konsumtif, dan penurunan fokus akademik.

### **Intensitas Paparan Konten Di Media Sosial Membentuk Perilaku**

Temuan ini memberikan manfaat penting bagi penelitian sekarang. Pertama, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa intensitas paparan konten di media sosial memiliki kekuatan membentuk perilaku, baik ke arah positif maupun negatif<sup>32</sup>. Kedua, penelitian tersebut menjadi pijakan bahwa kualitas dan jenis konten sangat menentukan arah pengaruh media sosial terhadap penggunanya.

Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada konten religius yang berbeda dengan konten umum di TikTok. Jika penelitian Ananda menegaskan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap perilaku siswa secara umum, maka penelitian ini menegaskan bahwa paparan konten religius di media sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat religiusitas mahasiswa UINSI Samarinda. Artinya, manfaat penelitian Ananda terletak pada pembuktian awal bahwa intensitas penggunaan media sosial memang mampu memengaruhi perilaku,<sup>33</sup> yang kemudian diperdalam dan dipertegas dalam penelitian ini dengan menyoroti aspek religiusitas.

---

<sup>31</sup> Rahmadani, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Siswa Di MTs Darussalam Sempaja Samarinda.”

<sup>32</sup> Nisa’ et al., “Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka: Relevansinya Terhadap Penguatan Kesehatan Mental Gen Z.”

<sup>33</sup> Ade Tia Melani Br Pasaribu, “Pembentukan Budaya Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mis Islamiyah Londut,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2024): 281–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.496>.

Dengan demikian, penelitian terdahulu tidak hanya relevan sebagai kajian pustaka, tetapi juga bermanfaat dalam memperkuat argumentasi hasil penelitian ini bahwa media sosial, melalui konten religius, berpotensi menjadi sarana pendidikan keagamaan yang efektif jika dikelola dengan tepat. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan membuktikan secara empiris, melalui uji statistik yang kuat, bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan religiusitas jika digunakan untuk menyebarkan konten yang berkualitas dan bernilai positif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas dan menguatkan temuan-temuan sebelumnya dengan fokus pada populasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam, serta memberikan bukti empiris melalui uji statistik yang menunjukkan adanya hubungan kausal yang signifikan antara intensitas paparan konten religius dan tingkat religiusitas. Dengan demikian, data empiris yang diperoleh tidak hanya mendukung hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memperkuat relevansi teori media sosial dan teori religiusitas dalam menjelaskan hubungan antara intensitas paparan konten religius di media sosial dan tingkat religiusitas mahasiswa UINSI Samarinda.

Selain data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner, peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan kampus UINSI Samarinda selama periode penelitian. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara kasat mata perilaku religius mahasiswa,<sup>34</sup> terutama terkait kebiasaan mereka mengonsumsi konten religius di media sosial dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa sebagian mahasiswa sering memanfaatkan waktu luang di area kampus, seperti di taman fakultas atau kantin, untuk mengakses platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Pada momen tertentu, peneliti mendapati mahasiswa sedang menonton konten berisi ceramah singkat, kutipan ayat, maupun motivasi Islami. Tidak jarang pula mereka membagikan konten tersebut kepada teman di sekitarnya.

Di sisi lain, beberapa mahasiswa yang rutin mengonsumsi konten religius tampak lebih konsisten dalam menjalankan ibadah wajib, seperti melaksanakan

---

<sup>34</sup> Almuhajir, "The Role of The School Committee in Improving The Quality of Student Religiosity at SMP Negeri Arun," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2023): 109–27.

salat berjamaah di musala kampus tepat waktu. Mereka juga menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti saling menyapa, membantu teman yang kesulitan, dan menjaga tutur kata. Namun, peneliti juga mencatat bahwa ada mahasiswa yang meskipun sering menonton konten religius, belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya masih menunda salat atau kurang aktif dalam kegiatan keagamaan kampus. Temuan observasi ini sejalan dengan hasil analisis statistik, bahwa intensitas paparan konten religius memiliki pengaruh positif terhadap religiusitas mahasiswa. Akan tetapi, pengaruh tersebut dapat bervariasi tergantung pada tingkat internalisasi nilai dan motivasi pribadi masing-masing individu.

### Penutup

Penelitian ini membuktikan bahwa intensitas paparan konten religius di media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas mahasiswa UINSI Samarinda. Semakin sering mahasiswa terpapar konten religius, semakin tinggi pula tingkat keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan perilaku sosial mereka. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sarana dakwah dan pendidikan keagamaan yang efektif jika dimanfaatkan secara tepat. Penelitian ini menyarankan agar mahasiswa meningkatkan literasi digital agar mampu menyaring konten religius sesuai ajaran Islam yang benar, Institusi pendidikan Islam memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari strategi pembinaan keagamaan mahasiswa secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan metode kualitatif atau mixed methods, serta menambahkan variabel lain seperti literasi digital, motivasi religius, atau pengaruh lingkungan sosial.

### Daftar Pustaka

- Pasaribu, Ade Tia Melani Br. "Pembentukan Budaya Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di MIS Islamiyah Londut." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2024): 281–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.496>.
- Agustina, Lidya. "Viralitas Konten Di Media Sosial." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 1, no. 2 (2020): 149–60. <https://www.researchgate.net/publication/348296842>.

- Almuhajir. "The Role of The School Committee in Improving The Quality of Student Religiosity at SMP Negeri Arun." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2023): 109–27.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik." In *Prosedur Penelitian*, 134. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Elvera, and Yesita Astarina. "Metodologi Penelitian." In *Metodologi Penelitian*, edited by Edi S Mulyanta, 1st ed., 19. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Glock, C. Y, and R Stark. "The Nature of Religious Commitment." In *The Nature of Religious Commitment (Vol. 1)*. California, Berkeley: Univ of California Press., 1970.
- GÜRAN, M. Salih, and Hüseyin ÖZARSLAN. "Framing Theory in the Age of Social Media." *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, no. 48 (2022): 446–57. <https://doi.org/10.52642/susbed.1142562>.
- Hayati, and Geofakta Razali. "The Effect of Mass Communication and Social Media on Teenagers." *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences* 1, no. 4 (2023): 609–18. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5406>.

- Irawan, Dodi, and Rahayudiyah Nastasya. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* VOL. 1, no. 1 (2023): 39–48. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i1.93>.
- Katz, Elihu, Jay G. Blumler, and Michael Gurevitch. "Utilization of Mass Communication by the Individual. In J. G. Blumler, & E. Katz (Eds.)." *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research* 37, no. 4 (1974): 19–32.
- Lailan, Lailan Rafiqah, and Aqso. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah." *Dakwatul Islam* 7, no. 1 (2022): 21–38. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.597>.
- Lasswell, Harold D. *The Structure and Function of Communication in Society. The Communication of Ideas*, 1948. [http://www.dhpescu.org/media/elib/The structure and function of.pdf](http://www.dhpescu.org/media/elib/The%20structure%20and%20function%20of.pdf).
- Nanda Laras Ayu. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Segi*, 1985.
- Nisa', Mas Ayu Ainun, Mohamad Salik, Muhammad Fahmi, Hamidah Hamidah, and Atika Agustina Tarik. "Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka: Relevansinya Terhadap Penguatan Kesehatan Mental Gen Z." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2024): 170–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.377>.
- Nur Cahya, Melani, Widia Ningsih, and Ayu Lestari. "Dampak Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Kecemasan Dan Depresi Remaja." *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 8 (2023): 704–6. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>.
- Nurbayani, Etty, and M. Said Husin. "The Meeting of Islam and Adat: Exploring the Religiosity of Bajau Samah Community in Kotabaru." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 13, no. 2 (December 31, 2024): 300–333. <https://doi.org/10.31291/czrmv993>.
- Puspitasari, Wulan, and Zulian Fikry. "Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kecanduan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Di Kabupaten Bekasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 13958–64. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8611>.
- Rahmadani, Ananda Dwi. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kecenderungan Perilaku Siswa Di MTs Darussalam Sempaja Samarinda." Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2024.
- Sidik, Adi Permana, and Nunung Sanusi. "Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media

Sosial.” *Jurnal Common* 3, no. 1 (2019): 26–33.  
<https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1949>.

Triananda, Shalika Fajrin, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari.  
“Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9106–10.